



**ART MANAGEMENT SYSTEM SHOW STUDIO V FIANCE  
IN PADANG CITY IN ORGANIZATIONAL GOVERNANCE AND MARKETING**

**SISTEM MANAJEMEN SENI PERTUJUKAN SANGGAR V TUNANG DI KOTA PADANG  
DALAM TATA KELOLA ORGANISASI DAN PEMASARAN**

**Hafizatul Ismi<sup>1</sup>, Indrayuda<sup>2</sup>**

**1,2 Progam Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,  
Indonesia.**

(\*) ✉ (e-mail) virgotulismi16@gmail.com<sup>1</sup>, indrayuda@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract**

This study aims to explain and describe the Management System of Performing Arts Sanggar V Tunang in Padang City in Organizational Governance and Marketing. This type of research is qualitative research using describing techniques. The researcher is the primary instrument in this study, with the aid of stationery and cameras as supporting tools. Primary data and secondary data are the two types of data used. This study used a variety of methods to collect data, including observations, interviews, documentation, and literature reviews. using data analysis methods, data presentation and drawing conclusions/verification. This result shows that Sanggar V Tunang has a single leadership management system, in its implementation leaders who have been selected and determined have responsibilities when there is an event or not. The management system rests on organizational governance management and marketing management. Sanggar V Tunang uses its organizational governance by selecting 7 leaders (core dancers) who have covered all jobs and each leader has their own responsibilities in a predetermined position. Marketing activities carried out by studio V Tunang are by promoting through social media such as Instagram, Facebook, and TikTok. Sanggar V Tunang also collaborates with several aisles in Padang City. The target of pemasaran at Sanggar V Tunang is wedding events, government events, community events and others.

**Keyword:** manajemen, seni pertunjukan, tata kelola organisasi dan pemasaran

**Abstrak**

Penelitian tersebut mempunyai tujuan yang menjelaskan juga mendeskripsikan tentang Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar V Tunang di Kota Padang Dalam Tata Kelola Organisasi dan Pemasaran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memakai metode deskriptif. Instrumen di penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan memakai instrumen pendukung yaitu peralatan tulis dan camera. Contoh data yang dipakai merupakan data primer juga data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, penyajian data juga menarik kesimpulan/verifikasi.

Copyright ©Hafizatul Ismi & Indrayuda



Article History:

Submitted:

July 31, 2023

Accepted:

August 15, 2023

Published:

October 15, 2023



Hal ini menunjukkan maka Sanggar V Tunang memiliki sistem manajemen kepemimpinan yang tunggal, dalam pelaksanaannya leader yang telah dipilih dan ditetapkan memiliki tanggung jawab ketika ada acara maupun tidak. Sistem manajemen bertumpu pada manajemen tata kelola organisasi dan manajemen pemasaran. Sanggar V Tunang memakai tata kelola organisasinya dengan cara memilih 7 orang leader (Penari inti) yang telah mencakup semua pekerjaan dan setiap leader tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam posisi yang telah di tentukan. Kegiatan pemasaran yang di lakukan oleh sanggar V Tunang ialah dengan cara mempromosikan lewat media sosial yaitu instagram, facebook, dan tiktok. Sanggar V Tunang juga menjalin kerja sama dengan beberapa pelaminan yang ada di Kota Padang. Target pemasaran pada Sanggar V Tunang adalah event wedding, event pemerintahan, event komunitas dan lain-lainnya.

**Kata kunci:** manajemen, seni pertunjukan, tata kelola organisasi dan pemasaran

---

#### How to cite:

Ismi, H., Indrayuda, I. (2023). Sistem Manajemen Seni Pertunjukkan Sanggar V Tunang di Kota Padang dalam Tata Kelola Organisasi dan Pemasaran. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 401-409. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

---

## Pendahuluan

Manajemen adalah suatu proses kolaboratif antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya intelektual dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif bagi organisasi itu sendiri. Indrayuda (2004:46) manajemen adalah suatu sistem manajemen dan pengarahan yang terdiri atas pimpinan dan anggota yang berkoordinasi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditetapkan bersama.

Pengelolaan pameran adalah suatu sistem kegiatan dalam kerangka penyelenggaraan pameran, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengelolaan penggunaan sumber daya (faktor produksi) secara optimal, seperti bahan, data kinerja, tenaga kerja, dan lain-lain, dalam proses mengubahnya menjadi produk, seni pertunjukan lebih efisien. (Jazuli, 2014:2)

Beberapa bagian lain yang dipertimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen ialah bagian manajemen dari seni yaitu sebuah kekuatan kreatif pribadi, juga dengan keterampilan dalam kinerja. Yang berarti, seni manajemen menggabungkan usaha dari pengembangan dengan keseluruhan dari bagian-bagian yang kacau, selanjutnya visi yang ada dikomunikasikan maka dari itu tercapailah tujuan dari sebuah manajemen tersebut. Robbins (2010: 7) merupakan manajemen yang melibatkan aktifitas koordinasi juga pengawasan kerja orang lain, dan pekerjaan orang lain tersebut dapat diselesaikan secara efisien juga efektif.

Sistem manajemen adalah suatu metode yang dapat di terapkan dalam suatu organisasi untuk mengelola bagian yang terikat dengan bisnis agar bisa mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Tujuan adanya sistem manajemen tersebut agar pemimpin dapat mengetahui sejauh

mana kemampuannya dalam memimpin suatu perusahaan tersebut, jika sistem manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik, maka itu artinya *leadership* yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan dinilai bagus dalam hal tersebut.

Jazuli (2001: 3), manajemen produksi seni pertunjukan yaitu suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelegaraan pertunjukan, yang berarti setiap kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan materi pertunjukan, tenaga kerja dan hal lainnya. Dengan adanya manajemen produksi mampu mengelola seluruh anggaran, jadwal kegiatan dan kebutuhan lainnya, sehingga mampu mencapai tujuan kegiatan penciptaan dan pengelolaan produk seni tari dan musik dalam suatu sanggar. Kegiatan penciptaan karya tari dan musik sangat membutuhkan manajemen yang baik sehingga bisa mengatur jadwal kegiatan dan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat penciptaan karya tersebut.

Sanggar tari adalah tempat untuk mengekspresikan seni siapa pun. Menurut Sedyawati dalam Sintia (2022:228) sanggar tari adalah kegiatan yang dibuat secara berkelompok. Sedangkan menurut Amalia (2021:11) Sanggar adalah tempat yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang yang aktif, terutama untuk kegiatan kesenian seperti tari, musik, drama, seni rupa, dan seni lainnya.

Sanggar tari merupakan wadah yang digunakan seseorang untuk menuangkan ekspresi dalam penciptaan seni tari. Di kota Padang terdapat beberapa Sanggar tari seperti Sanggar Sarai Sarumpun, Sanggar Andev Production, Sanggar Buah Sakato, Sanggar Rentak serunai, Sanggar Pandan Sarumpun, Sanggar Rantiang Tagok, Sanggar Buah Saiyo, dan Sanggar V Tunang. Pada umumnya sanggar tari lebih mempersiapkan kegiatan untuk menampilkan tari yang ia pasarkan. Sanggar tari juga dikatakan sebagai wadah atau usaha untuk menjaga warisan budaya khususnya tari melalui usaha pembinaan tari. seperti sanggar V tunang di Kota Padang. Sanggar V tunang adalah salah satu sanggar yang ada di Kota Padang digunakan sebagai tempat sarana pembinaan seni tari.

Sanggar V tunang adalah lembaga pendidikan non formal dalam mempelajari seni yang terletak di Komplek Perumda III No.38, Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar tersebut telah berdiri sejak 16 Juni 2017 yang didirikan oleh Riko Saputra, S.Pd yang mana beliau merupakan alumni dari pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang tahun 2009.

Tujuannya mendirikan sanggar V tunang tersebut untuk menampung alumni mahasiswa yang mempunyai minat bakat dibidang tari dan musik serta juga untuk membantu dan menunjang ekonominya. Sanggar V tunang terdapat beberapa jenis tarian khas minangkabau yang dipelajari yaitu tari Galombang, tari Kain Salendang, tari Piring Indang Nan Badantiang, dan tari Suka Ria. Tari ini biasanya ditampilkan pada acara pesta pernikahan, acara pemda, acara penyambutan di Bandara Internasional Minangkabau, event Gala Dinner PT Cakra dan event Rakerwil Kanwil BRI Padang. Sanggar V Tunang juga menyediakan MC, Band dan WO team.

Tari Piring Indang Nan Badantiang paling banyak di minati oleh konsumen karena garapan tari ini yang entertaint atau hiburan, Sanggar V tunang menampilkan tari piring indang nan badantiang yang terdiri dari 4 perempuan dan 3 penari laki-laki. Koreografi tari piring indang nan badantiang di sanggar V tunang sangat baik, baik dari segi penataan gerak, kostum, musik,



dan pola lantai yang kreasi namun tetap berpijak pada pola tradisi. Para penari menggunakan properti piring dan indang sehingga penampilannya lebih menarik, dengan pola lantai yang cukup banyak seperti diagonal, lingkaran, dan garis lurus yang memperindah penampilan tari piring indang nan badantiang. Penari perempuan menggunakan tanduk di kepalanya sebagai ciri khas orang minang dan menggunakan celana agar memudahkan penari dalam bergerak sedangkan penari laki-laki menggunakan deta di kepalanya sebagai ciri khas orang minang dan menggunakan galembong.

Manajemen di sanggar V tunang menerapkan sistem latihan dengan proses kerja sama yang baik seperti saling mengajari antar penari dalam mempelajari suatu tarian yang dipelajari. Para anggota tidak hanya diajarkan menari, Mc dan Band saja, namun mereka juga akan mendapatkan imbalan pada saat mereka menampilkan karya seninya di berbagai acara. Rasa kebersamaan dan solidaritas menjunjung tinggi dalam sanggar itu. Para anggota yang menampilkan karya seninya di minta untuk dapat menampilkan yang terbaik demi memajukan sanggar dengan cara menguasai karya seni yang dibawakannya.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, metode ini menghasilkan data deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2016:14) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural seting*). Perangkat yang diutamakan dari penelitian ini ialah peneliti sendiri juga dibantu melalui instrumen pendukung yaitu alat tulis, kamera dan tape recorder. Data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Hasil**

##### **a. Manajemen Proyek**

Manajemen proyek yang dilakukan oleh Sanggar V Tunang yaitu mempersiapkan produksi tari yang telah sesuai dengan permintaan konsumen. Dalam permintaan pertunjukan, juga terdapat adanya ketentuan tari yang akan ditampilkan pada setiap acara, contohnya dalam acara baralek tarian yang ditarikan adalah Tari Galombang, Tari Piriang Indang Badantiang, Tari Suka Ria. Dalam pelaksanaan manajemen proyek Sanggar V Tunang peran leader atau penari inti sangat penting, di karenakan pada saat proses pelaksanaan yang ada pada sanggar ini tidak lepas dari peran leader atau penari inti juga anggota lainnya. Untuk mempersiapkan permintaan acara untuk konsumen perlunya faktor-faktor produksi yang lain diantaranya:

- **Faktor Produksi**

Bentuk dan jenis tari yang ada pada Sanggar V Tunang sangat beragam, seperti Tari pasambahan, Tari Piring Indang Badantiang, Tari Suka Ria, Tari Galombang, Tari Lenggak Rang Mudo, dan Tari Payung. Untuk saat ini tarian yang

sangat banyak di minati konsumen ada, tari pasambahan, tari piring indang badantiang, tari suka ria dan tari galombang.

Modal dalam Sanggar V Tunang berasal dari dana pertunjukan, pemimpin sanggar yang mengelola dana sanggar dengan melibatkan leader atau penari inti. Sebagian dana hasil pertunjukan akan di belikan pada baju penari, alat musik, dan properti lainnya yang akan di butuhkan dan menunjang penampilan anggota saat dalam pertunjukan.

Keahlian anggota pada bidangnya masing-masing yang akan di perlukan dalam proses produksi pertunjukan. Anggota Sanggar V Tunang pada umumnya berasal dari Mahasiswa Sendratasik UNP, dalam sanggar ini pemimpin membentuk penari inti dengan memiliki tugasnya masing-masing.

Fasilitas yang biasanya di gunakan dalam penampilan adalah berupa properti tari seperti piring, payung, indang, pecahan piring, carano, dan alat musik. Informasi dari faktor produksi adalah segala sesuatu yang bermakna dan berasal dari luar sebuah sanggar yang dapat menunjang proses produksi. Sanggar V Tunang telah banyak tampil pada acara-acara pertunjukan, baik acara baralek, malam bainai, nikah, dan instansi pemerintah. Di setiap penampilan pimpinan sanggar selalu mendapatkan respon yang baik dari para konsumen.

- Proses Produksi

Proses Produksi Sanggar V Tunang biasanya di kerjakan bersama-sama, seperti proses menciptakan sebuah tari yang di lakukan secara bersama-sama oleh anggota sanggar ini dengan menggunakan ide dari setiap penari hingga terciptanyalah suatu tarian yaitu "*Tari Piring Indang Badantiang*", sedangkan dalam proses pembuatan musik di lakukan secara bersama-sama dengan anggota yang bidang keahliannya musik, dan pemimpin sanggar juga biasanya melakukannya pembuatan musik sendiri.

- b. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran yang dilakukan Sanggar V Tunang adalah dengan melihat semua target pemasaran seperti masyarakat juga pemerintah dengan melakukan promosi melalui media sosial seperti instgram. Selain itu Sanggar V Tunang juga menjalin kerja sama dengan pelaminan-pelaminan yang ada di kota padang, dengan menawarkan jasa tari, MC, Organ tunggal, malam bainai, dan Wedding Organizer. Penawaran jasa tersebut biasanya di lakukan dengan mempromosikan sanggar di instgram menggunakan cara memposting tari-tari serta foto-foto saat pertunjukan sanggar dan juga memposting kegiatan sanggar sehari-hari. Ikonik dari Sanggar V Tunang adalah *Tari Piring Indang Badantiang*, karena pada saat menarikan tarian ini penari melakukannya dengan semangat dan teriakan-teriakan penari saat menginjakkan kaca sehingga menarik perhatian semua orang yang melihat pertunjukan tersebut. Sikap penari yang ramah juga selalu menebarkan senyum kepada audience, jika sedang melakukan perfoe maupun tidak.

- c. Manajemen Keuangan



Asal keuangan yang di dapatkan oleh Sanggar V Tunang adalah dari paket resepsi pernikahan, MC nikah, Wedding Organizer, sewa kostum, pembagian uang penampilan akan dilakukan langsung oleh pemilik sanggar dengan memakai sistem menunjuk satu leader di setiap tempat acara, pemimpin akan memberikan uangnya kepada leader tersebut dengan data nama anggota yang telah di berikan leader dan leader yang akan membagikan secara langsung kepada penari.

Uang yang di dapatkan akan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sanggar, seperti untuk membeli alat musik, kostum penari, properti penari, dan membayar honor pemusik dan penari. Pemilik sanggar akan bertanggung jawab dalam membeli alat musik dan properti penari juga baju yang di jait telah di desain oleh pemilik sanggar sendiri dan di jait ke tempat terpercaya pemilik sanggar.

Honor penari menurut jumlah tari yang mereka bawakan, jika penari hanya melakukan 1 tari, maka honor yang di dapatkan berjumlah Rp. 150,000 dan jika penari tersebut menarikan lebih dari 2 tari, maka honor yang di dapatkan berjumlah Rp. 300.000. yang hanya membawakan carano hanya mendapatkan honor berjumlah Rp. 100.000, apabila job tari dari luar Kota Padang maka penari akan mendapatkan uang 2x lipat lebih banyak dari honor yang biasanya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Manajemen Produksi Sanggar V Tunang

- Faktor pendukung

Kemampuan anggota sanggar dalam menari juga menjadi faktor pendukung dalam sanggar. Kebanyakan anggota dari Sanggar V Tunang berasal dari Mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang, fokus tari dan musik. Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar V Tunang memiliki anggota yang hebat dalam bidangnya masing-masing, yang dapat menjamin mutu dan kualitas karya seni Sanggar V Tunang. Tetapi ada sebagian anggota sanggar dari universitas lain seperti Universitas Andalas, dan Universitas Bung hatta. Hal ini tidak membuat anggota yang tidak berasal dari Sendratasik tidak memiliki kemampuan menari juga.

- Sarana

Merupakan salah satu hal yang menjadi pendukung dalam proses latihan dan proses pertunjukan. Jika tidak ada sarana di sanggar ini, maka tidak akan berjalan dengan lancar, dengan adanya dukungan serta kelengkapan sarana menjadi prioritas utama dalam Sanggar V Tunang. Sarana dalam Sanggar V Tunang sangat memadai, hal ini dapat di buktikan dengan kelengkapan alat-alat, kostum, dan properti dalam sanggar.

- Kerjasama

Hubungan kerjasama yang baik akan tercipta jika adanya tatanan suasana dengan baik. Sanggar V Tunang menciptakan kerjasama yang baik dengan pemilik sanggar dan anggotanya, anggota Sanggar V Tunang dengan keluarga pemilik sanggar sangat mempunyai hubungan dengan baik bahkan dengan masyarakat di lingkungan rumah pemilik sanggar tersebut. Bukti kerjasama Sanggar V Tunang dapat dilihat dari banyaknya penampilan sanggar dan juga di percaya untuk tampil

di Event Rakerwil Kanwil BRI Padang, Event Gala Dinner PT Cakra, Instansi Pemerintahan, dan lain sebagainya.

- Faktor Penghambat

Sanggar V Tunang masih menggunakan jasa transportasi online seperti Maxim dan Gojek untuk pergi ke tempat acara. Sehingga hal ini menyebabkan anggaran pengeluaran jadi bertambah, oleh karena itu transportasi sangat mempengaruhi untuk kelancaran dari pertunjukan.

- e. Hubungan Sistem Manajemen Dengan Keberhasilan Pemasaran Sanggar V Tunang

Adanya sistem manajemen di Sanggar V Tunang sangat membantu sanggar dalam suatu hal agar tertata dengan rapi dan terencana dengan baik, juga mengurangi masalah yang akan terjadi pada suatu saat hari nanti. Sistem manajemen juga berguna ketika adanya penyelenggaraan acara Sanggar V Tunang atau undangan dari acara lain. Sistem manajemen sangat diperlukan dalam suatu sanggar, jika tidak ada sistem manajemen yang baik di dalam sanggar ini, maka kegiatan di sanggar tidak berjalan dengan lancar.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh sanggar V Tunang ialah dengan cara mempromosikan lewat media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, dan lain-lain. Sanggar V Tunang juga menjalin kerja sama dengan beberapa pelaminan yang ada di Kota Padang. Target pemasaran pada Sanggar V Tunang adalah event wedding, event pemerintahan, event komunitas dan lain-lainnya.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan informasi yang didapatkan, bahwa Sanggar V Tunang di Kuro Pagang Kota Padang merupakan salah satu sanggar yang mampu bersaing di dunia seni pertunjukan di Kota Padang. Walaupun sanggar di Kota Padang telah banyak namun Sanggar V Tunang tetap menunjukkan kualitas karya seninya sehingga layak untuk di pertunjukan agar bisa bertahan dan bersaing di pasar seni sampai sekarang. Sebagaimana menurut Aprilia (2023: 168) sanggar adalah tempat atau fasilitas yang dipakainya suatu komunitas atau sekelompok orang untuk belajar seni seperti tari, musik, lukis, kerajinan tangan, dan lain-lain.

Sanggar V Tunang menggunakan kepemimpinan yang tunggal yaitu di pegang langsung oleh owner sanggarnya sendiri, menggunakan metode kekeluargaan juga dengan melibatkan leader (penari inti) yang terdiri dari 7 orang. Leader akan diberikan ilmu dan kemampuan khusus agar mampu dan dapat terjun langsung ke lapangan jika terjadi permasalahan. Sikap disiplin dan rasa tanggungjawab serta kerja keras yang di pegang oleh pemimpin sanggar mampu agar memotivasi anggota sanggar.

Manajemen seni pertunjukan Sanggar V Tunang terdiri dari perencanaan, pengorganisasi, dan pergerakan, juga tidak terlepas dari manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Siapa pun dapat mempraktikkan seni pertunjukan dengan menampilkan karya musik atau tarian. Keberadaan seni pertunjukan di Indonesia tidak lepas dari situasi sosial politik suatu daerah sehingga menjadi ekspresi budaya yang berakar pada nilai-nilai budaya masyarakat itu sendiri. (Mustika, 2023:2).

Hal sangat diharapkan untuk mampu menunjang prestasi sanggar di dunia seni pertunjukan, perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar V Tunang yaitu untuk dapat



terlaksananya perencanaan produksi/materi atau perencanaan keuangan dan membuat program latihan yang efektif pada hari Kamis untuk melaksanakan pertunjukan di acara perkawinan, dan penyambutan tamu-tamu di Bandara Internasional Minangkabau.

Manajemen di sanggar V tunang menerapkan sistem latihan dengan proses kerja sama yang baik seperti saling mengajari antar penari dalam mempelajari suatu tarian yang dipelajari. Para anggota tidak hanya diajarkan menari, Mc dan Band saja, namun mereka juga akan mendapatkan imbalan pada saat mereka menampilkan karya seninya di berbagai acara. Rasa kebersamaan dan solidaritas menjunjung tinggi dalam sanggar tersebut. Para anggota yang menampilkan karya seninya di minta untuk dapat menampilkan yang terbaik demi memajukan sanggar dengan cara menguasai karya seni yang dibawakannya.

Pengorganisasi dan pelaksanaan kegiatan Sanggar V Tunang menggunakan kepemimpinan yang tunggal yang di pegang oleh pemilik sanggar, pergerakan yang dilakukan oleh Sanggar V Tunang yaitu semua wewenang berada di tangan pemimpin sanggar, sehingga pemimpin sanggar memiliki kekuasaan penuh terhadap segala urusan yang berkaitan dengan sanggar. Sehingga pemimpin sanggar mempunyai kekuasaan penuh terhadap segala urusan yang berkaitan dengan sanggar, pemimpin sanggar melakukan pengawasan dengan membentuk attitude dari anggota dan terkadang juga melakukan evaluasi terhadap hasil penampilan dengan tujuan agar penampilan selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Dalam manajemen produksi Sanggar V Tunang ada tiga yaitu manajemen proyek yang membahas tentang latihan, manajemen pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan Sanggar V Tunang dengan menggunakan Instagram dan menjalin kerjasama dengan pelaminan yang ada di Kota Padang, dan manajemen keuangan yang berfungsi untuk mengatur keuangan yang berhubungan dengan kebutuhan finansial.

Setiap organisasi mempunyai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kemajuan di sebuah organisasi. Faktor pendukung yang terdapat di Sanggar V Tunang adalah kelengkapan sarana, anggota sanggar yang handal, dan kerjasama yang terjalin dengan baik. Dan faktor penghambat Sanggar V Tunang adalah transportasi dan jumlah penari.

## **Simpulan**

Berdasarkan data penelitian tentang Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar V Tunang di Kota Padang Dalam Tata Kelola Organisasi Dan Pemasaran. Sanggar V Tunang didirikan oleh Riko Saputra, S.Pd dan Viona Rahmadhani, S.Si. Pada tanggal 16 Juli 2017, yang bertepatan dengan hari pernikahan pemimpin sanggar itu sendiri, tujuan pemimpin mendirikan sanggar tersebut ingin membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa yang sudah wisuda maupun belum dan agar generasi muda dapat mengembangkan juga menyalurkan minat bakatnya, supaya generasi muda tidak melupakan kesenian kebudayaan Minangkabau di Kota Padang.

Manajemen di sanggar V tunang menerapkan sistem latihan dengan proses kerja sama yang baik seperti saling mengajari antar penari dalam mempelajari suatu tarian yang dipelajari. Para anggota tidak hanya diajarkan menari, Mc dan Band saja, namun mereka juga akan

mandapatkan imbalan pada saat mereka menampilkan karya seninya di berbagai acara. Rasa kebersamaan dan solidaritas sangat menjunjung tinggi dalam sanggar tersebut. Para anggota yang menampilkan karya seninya di minta untuk dapat menampilkan yang terbaik demi memajukan sanggar dengan cara menguasai karya seni yang dibawakannya.

Sanggar V Tunang memakai tata kelola organisasinya dengan cara memilih 7 orang leader (Penari inti) yang telah mencakup semua pekerjaan dan setiap leader tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam posisi yang telah di tentukan misalnya leader latihan, kostum, anggota, persiapan sebelum acara dan lain-lain. Kegiatan pemasaran yang di lakukan oleh sanggar V Tunang ialah dengan cara mempromosikan lewat media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, dan lain-lain. Sanggar V Tunang juga menjalin kerja sama dengan beberapa pelaminan yang ada di Kota Padang. Target pemasaran pada Sanggar V Tunang adalah event wedding, event pemerintahan, event komunitas dan lain-lainnya.

### Rujukan

- Amalia, S. I. S., & Asriati, A. (2021). Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang Di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 10-20.
- Aprilia, A., & Desfiarni, D. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 168-177.
- Haryono, Tri Joko Sri, (2005). Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup. Volume 7 (2): 119-128
- Indrayuda. (2004). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Tidak Diterbitkan. Padang. UNP
- Jazuli, M. (2001). *Manajemen Produksi Dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustika, R. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Sarai Sarumpun dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 1-16.
- Robbins, Stephen P & Judges, Timothy A. (2010.) *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat. Rivai,
- Sintia, L., & Asriati, A. (2022). Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kurao Pagang Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 227-239.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-12)*. Bandung: Alfabeta CV.